

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder (*secondary data*) yang bersumber dari laporan publikasi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan audit dan harga saham selama tahun 2007-2011.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data laporan arus kas dan laporan laba rugi yang telah diaudit serta harga saham yang berasal dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2007-2011. Berdasarkan data dari *IDX Factbook 2008* diketahui jumlah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar tahun 2007 sebanyak 17 perusahaan. Proses penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan ketentuan:

1. Terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2011
2. Menerbitkan laporan keuangan audit lengkap secara berturut-turut selama tahun 2007-2011.
3. Memiliki data arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba kotor lengkap secara berturut-turut selama tahun 2007-2011.
4. Memiliki harga penutupan saham (*closing price*) secara berturut-turut selama tahun 2007-2011.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka hasil proses penentuan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian Perusahaan Tekstil Dan Garmen Terdaftar (*Listed*) Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2007-2011

No	Emiten	Keterangan Keuangan	Kode	Menerbitkan Laporan Keuangan Audit pada Tahun				
				2007	2008	2009	2010	2011
1	Apac Citra Centertex Tbk ¹	1	MYTX	-	-	X	X	X
2	Argo Pantex Tbk ¹	1	ARGO	-	-	X	X	X
3	Delta Dunia Petroindo Tbk	kontinyu	DOID	X	X	X	X	X
4	Eratex Djaja Tbk ¹	1	ERTX	-	-	X	X	X
5	Ever Shine Textile Industry Tbk	Kontinyu	ESTI	X	X	X	X	X
6	Hanson International Tbk ²	2	MYRX	X	X*	X	X	X
7	Indorama Synthetics Tbk	Kontinyu	INDR	X	X	X	X	X
8	Karwell Indonesia Tbk	Kontinyu	KARW	X	X	X	X	X
9	Pan Brothers Tex Tbk	Kontinyu	PBRX	X	X	X	X	X
10	Panasia Filament Inti Tbk ³	3	PAFI	X	X	X	X	X
11	Panasia Indosyntec Tbk	Kontinyu	HDTX	X	X	X	X	X
12	Polychem Indonesia Tbk	Kontinyu	ADMG	X	X	X	X	X
13	Polysindo Eka Perkasa Tbk	Kontinyu	POLY	X	X	X	X	X
14	Ricky Putra Globalindo Tbk	Kontinyu	RICY	X	X	X	X	X
15	Roda Vivatex Tbk	Kontinyu	RDTX	X	X	X	X	X
16	Sunson Textile Manufacture Tbk ¹	1	SSTM	-	-	-	X	X
17	Tifico Tbk	kontinyu	TFCO	X	X	X	X	X

Sumber: Bursa Efek Indonesia, (data olahan)

Keterangan keuangan:

- 1 Tidak memiliki laporan keuangan lengkap
- 2 Tidak memiliki data laba kotor
- 3 Tidak memiliki data arus kas pendanaan

Tabel 1, memperlihatkan bahwa dari 17 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2011, terdapat tiga perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara kontinyu yaitu, Apac Citra Centertex Tbk, Argo Pantes Tbk, Eratex Djaja Tbk, dan Sunson Textile Manufacture Tbk. Selain itu terdapat 1 perusahaan yang tidak memiliki data laba kotor yaitu Hanson International Tbk, dan 1 perusahaan tidak memiliki data arus kas pendanaan yaitu Pan Asia Filament Inti Tbk.

Berdasarkan ketentuan pertama teknik *purposive sampling* di atas, maka keenam perusahaan tersebut tidak akan digunakan sebagai sampel penelitian, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan, yaitu Delta Dunia Petroindo Tbk, Ever Shine Textile Industry Tbk, Indorama Synthetics Tbk, Karwell Indonesia Tbk, Pan Brothers Tex Tbk, Pansia Indosyntec Tbk, Polychem Indonesia Tbk, Polysindo Eka Perkasa Tbk, Ricky Putra Globalindo Tbk, Roda Vivatex Tbk, dan Tifico Tbk.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Variabel bebas merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi variabel terikat, meliputi arus kas operasi (X_1), arus kas investasi (X_2), arus kas pendanaan (X_3), dan laba kotor (X_4).
- 2) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu *Return* saham (Y).

3.5. Definisi Operasional Variabel

1. Arus kas operasi adalah arus kas dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, dan diukur dalam satuan rupiah.

Perubahan arus kas operasi suatu perusahaan selama periode pengamatan (2007-2011) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PAO_{it} = (AO_{it} - AO_{it-1})/AO_{it-1}$$

Keterangan:

PAO_{it} = Perubahan arus kas operasi perusahaan i pada periode t
 AO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t
 AO_{it-1} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode $t-1$
 t = tahun
 i = 1, 2, ... 11

2. Arus kas investasi adalah arus kas dari aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aset jangka panjang (aset tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, dan diukur dalam satuan rupiah, Perubahan arus kas investasi suatu perusahaan selama periode pengamatan (2007-2011) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PAI_{it} = (AI_{it} - AI_{it-1})/AI_{it-1}$$

Keterangan:

PAI_{it} = Perubahan arus kas investasi perusahaan i pada periode t
 AI_{it} = Arus kas investasi perusahaan i pada periode t
 AI_{it-1} = Arus kas investasi perusahaan i pada periode $t-1$
 t = tahun
 i = 1, 2, ... 11

3. Arus kas pendanaan adalah arus kas dari aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan,

dan diukur dalam satuan rupiah. Perubahan arus kas pendanaan suatu perusahaan selama periode pengamatan (2007-2011) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PAP_{it} = (AP_{it} - AP_{it-1})/AP_{it-1}$$

Keterangan:

PAP_{it} = Perubahan arus kas pendanaan perusahaan i pada periode t
 AP_{it} = Arus kas pendanaan perusahaan i pada periode t
 AP_{it-1} = Arus kas pendanaan perusahaan i pada periode $t-1$
 t = tahun
 i = 1, 2, ... 11

4. Laba kotor adalah selisih nilai penjualan dengan harga pokok penjualan dan diukur dalam satuan rupiah. Perubahan laba kotor suatu perusahaan selama periode pengamatan (2007-2011) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PLK_{it} = (LK_{it} - LK_{it-1})/LK_{it-1}$$

Keterangan:

PLK_{it} = Perubahan laba kotor perusahaan i pada periode t
 LK_{it} = Laba kotor perusahaan i pada periode t
 LK_{it-1} = laba kotor perusahaan i pada periode $t-1$
 t = tahun
 i = 1, 2, ... 11

5. *Return* saham adalah tingkat hasil pengembalian saham dan diukur dalam satuan persen. *Return* saham suatu periode dihitung menggunakan model penelitian (Ariel, 1987 dalam Kusuma, 2009) dengan formula sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *Return* saham pada periode t
 P_{t-1} = Harga saham pada periode $t-1$
 P_t = Harga saham periode t
 t = tahun

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

- a. Sebelum meregresi data, dilakukan uji asumsi klasik regresi terlebih dahulu agar model regresi dapat menghasilkan penduga yang tidak bias (sahih), terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi.

Proses perhitungan menggunakan *software SPSS 17.0* dan hasil perhitungan diuji meliputi:

1. Uji kelayakan model dengan uji asumsi klasik sebagai berikut:

- a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Gujarati, 2003:102). Untuk mengujinya akan digunakan alat uji normalitas, yaitu dengan melihat *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* adalah:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dan garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2000:214).

Untuk meyakinkan dilakukan juga uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Apabila nilai Z statistiknya tidak signifikan maka suatu data disimpulkan terdistribusi secara normal. Uji Kolmogorov Smirnov dipergunakan untuk meyakinkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji statistik untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* (Santoso, 2000: 210). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ditambahkan dengan uji Glejser, untuk meyakinkan bahwa penelitian terbebas dari heterokedastisitas. Dalam uji Glejser, model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini diregresikan untuk mendapatkan nilai residualnya, kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel independennya. Bila terdapat variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap residual absolute maka dalam model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Gujarati, 2003). Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk melihat apakah ada multikolinieritas dalam penelitian ini, maka akan dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah:

- 1) Mempunyai nilai VIF di bawah angka 10.
- 2) Mempunyai angka *tolerance* dibawah angka 1.

d) Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di setiap model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi, digunakan *Durbin-Watson test* dengan angka signifikan pada 0,05. Jika nilai DW terletak diantara du dan $4-du$ ($du < DW < 4-du$), maka autokorelasi sama dengan nol dan dapat diartikan tidak ada autokorelasi (Gujarati, 2003:420). Nilai du merupakan batas atas data yang diperoleh dari tabel DW statistik yang terletak pada perpotongan antara baris yang menunjukkan jumlah pengamatan dengan kolom yang memuat jumlah variabel bebas.

2. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode statistik regresi linier berganda. Analisis regresi bertujuan untuk mencari adanya hubungan antara variable dependen dengan satu atau lebih variable independen. Persamaan yang digunakan untuk pengujian

Hipotesis adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + et$$

Keterangan:

Y	=	<i>Return</i> saham
a	=	<i>intercept</i> (konstanta)
b	=	koefisien regresi
X_1	=	Arus kas operasi
X_2	=	Arus kas investasi
X_3	=	Arus kas pendanaan
X_4	=	laba kotor
et	=	<i>error term</i> (kesalahan pengganggu)
i	=	1,2,3,4

3.6.2. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan taraf Alpha sebesar 5% atau 0,05, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang cukup signifikan dan nyata antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Kriteria pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. jika tingkat signifikansi $<$ tingkat Alpha ($<$ 0,05); hal tersebut berarti Hipotesis diterima dengan kata lain ada pengaruh.
2. jika tingkat signifikansi $>$ tingkat Alpha ($>$ 0,05); hal tersebut berarti Hipotesis ditolak dengan kata lain tidak ada pengaruh.